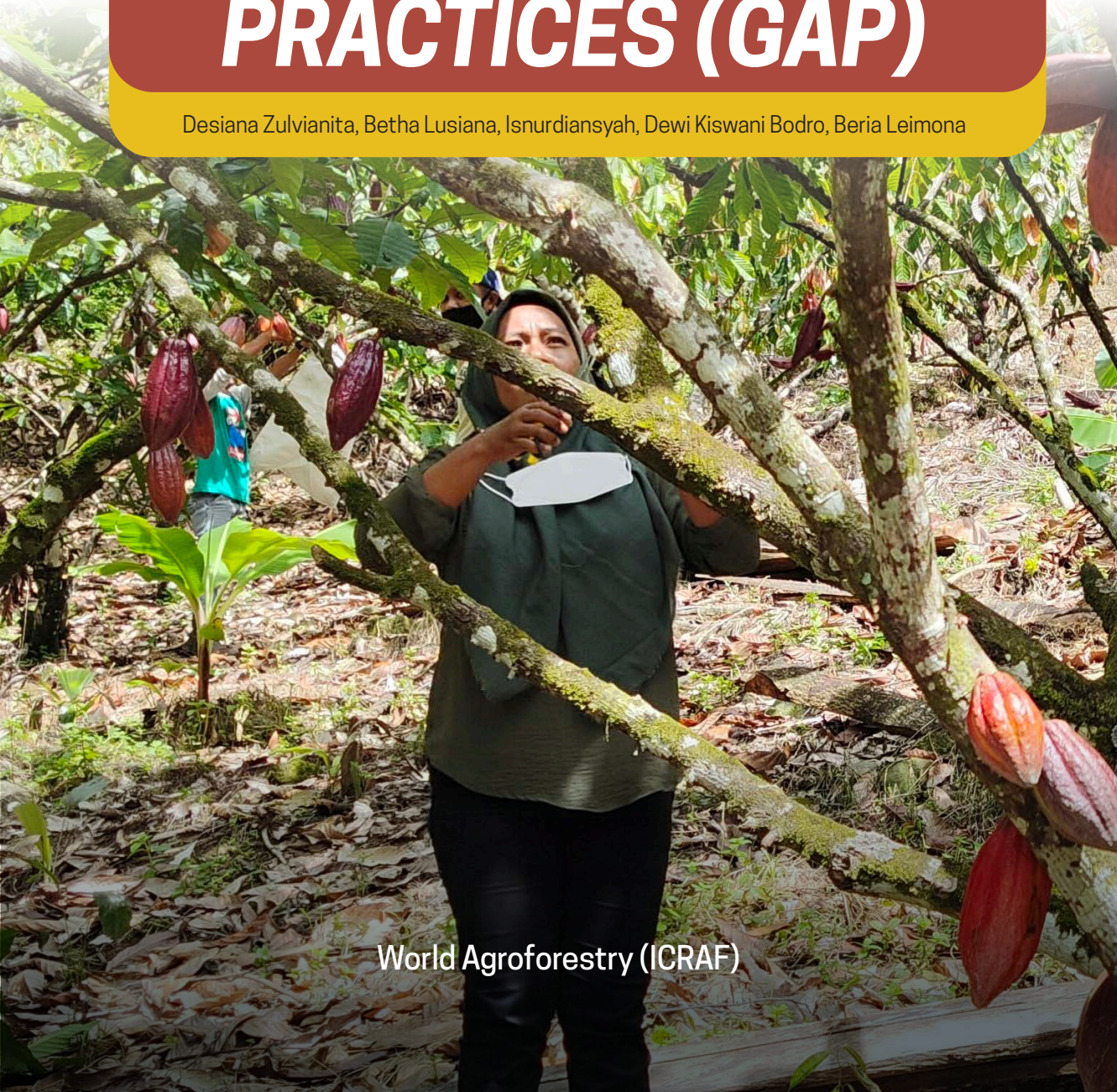


# PANDUAN

## Pemantauan dan Evaluasi Perubahan Perilaku Pekebun Kakao dalam Implementasi

# GOOD AGRICULTURE PRACTICES (GAP)

Desiana Zulvianita, Betha Lusiana, Isnurdiansyah, Dewi Kiswani Bodro, Beria Leimona





PANDUAN  
Pemantauan dan Evaluasi  
Perubahan Perilaku Pekebun Kakao  
dalam Implementasi  
***GOOD AGRICULTURE  
PRACTICES (GAP)***

Desiana Zulvianita, Betha Lusiana, Isnurdiansyah, Dewi Kiswani Bodro, Beria Leimona

World Agroforestry (ICRAF)

## **Sitasi**

Zulvianita D, Lusiana B, Isnurdiansyah, Bodro DK, Leimona B. 2022. *Panduan Pemantauan dan Evaluasi Perubahan Perilaku Pekebun Kakao dalam Implementasi Good Agriculture Practices (GAP)*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

## **Ketentuan dan Hak Cipta**

World Agroforestry (ICRAF) memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non-komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyak tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan. Link situs yang ICRAF sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. ICRAF menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut.

Informasi yang diberikan ICRAF, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggung jawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silakan menambah link ke situs kami [www.worldagroforestry.org](http://www.worldagroforestry.org) pada situs anda atau publikasi.

## **World Agroforestry (ICRAF)**

Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang  
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia  
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416  
Email: [icrafindonesia@cgiar.org](mailto:icrafindonesia@cgiar.org)  
[www.worldagroforestry.org/country/Indonesia](http://www.worldagroforestry.org/country/Indonesia)  
[www.worldagroforestry.org/agroforestry-world](http://www.worldagroforestry.org/agroforestry-world)

Tata Letak: Riky M Hilmansyah

Foto Sampul: Syah Ali Achmad/Rainforest Alliance

2022

# CONTENTS

<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>MERANCANG SURVEI ADKAR</b>	<b>3</b>
A. Tujuan survei dan informasi yang diperoleh.....	3
B. Pemilihan responden dan penentuan metode sampling .....	4
C. Menentukan metode pengambilan data dan menyusun kuesioner .....	6
D. Penyiapan perangkat pengambilan dan penyimpanan data .....	11
<b>ANALISIS DATA SURVEI ADKAR</b>	<b>17</b>
A. Analisis Tipologi ADKAR.....	18
B. Analisis Skor ADKAR .....	19
C. Analisis Kendala .....	22
D. Analisis Faktor Pendukung .....	24
<b>PROSES PEMANTAUAN DAN EVALUASI</b>	<b>25</b>
<b>PENUTUP</b>	<b>27</b>

# DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b>	<i>Target perubahan perilaku, indikator pemantauan dan perubahan perilaku, serta informasi yang dibutuhkan pada survei ADKAR</i> .....	8
<b>Tabel 2.</b>	<i>Tipologi ADKAR berdasarkan 5 pertanyaan</i> .....	18
<b>Tabel 3.</b>	<i>Tipologi ADKAR berdasarkan 8 pertanyaan</i> .....	20
<b>Tabel 4.</b>	<i>Pertanyaan yang menjadi sumber skor ADKAR</i> .....	21
<b>Tabel 5.</b>	<i>Peran dan tanggung jawab dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi</i> .....	25
<b>Tabel 6.</b>	<i>Waktu pelaksanaan survei ADKAR</i> .....	26

# DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b>	<i>Tahapan Survey ADKAR</i> .....	3
<b>Gambar 2.</b>	<i>Penentuan Jumlah Responden Target Total</i> .....	5
<b>Gambar 3.</b>	<i>Penentuan Jumlah Responden Target pada Tiap Tipologi ADKAR</i> .....	6
<b>Gambar 4.</b>	<i>Pertanyaan Baseline, (A) Bentuk Ideal dan (B) Bentuk Penyederhanaan</i> .....	7
<b>Gambar 5.</b>	<i>Diagram Alur Rancangan Pertanyaan dalam Kuesioner</i> .....	10
<b>Gambar 6.</b>	<i>Mengakses Kobo Toolbox</i> .....	13
<b>Gambar 7.</b>	<i>Tahapan Pembuatan Akun Kobo Toolbox</i> .....	13
<b>Gambar 8.</b>	<i>Pembuatan Akun Kobo Toolbox</i> .....	13
<b>Gambar 9.</b>	<i>Login pada Kobo Toolbox</i> .....	13
<b>Gambar 10.</b>	<i>Dashboard Kobo Toolbox</i> .....	14
<b>Gambar 11.</b>	<i>Pembuatan Form Wawancara menggunakan XLSForm</i> .....	14

<b>Gambar 12.</b> Upload XLSForm yang Telah Dibuat .....	14
<b>Gambar 13.</b> Pembuatan Project pada Kobo Toolbox .....	14
<b>Gambar 14.</b> Tampilan Kobo Toolbox setelah Project Ditambahkan.....	15
<b>Gambar 15.</b> Validasi XSLForm yang di Upload.....	15
<b>Gambar 16.</b> Form Siap untuk Digunakan.....	15
<b>Gambar 17.</b> Tampilan Form Wawancara yang siap diisi .....	16
<b>Gambar 18.</b> Contoh Pertanyaan Bertingkat dan Pemberian Skor .....	16
<b>Gambar 19.</b> Upload Hasil Pengambilan Data.....	16
<b>Gambar 20.</b> Proses Pengunduhan Data dari Kobo Toolbox.....	16
<b>Gambar 21.</b> Hasil Analisis Skoring ADKAR.....	22
<b>Gambar 22.</b> Penyiapan Data untuk Analisis Kendala.....	23
<b>Gambar 23.</b> Transformasi Data untuk Analisis Kendala .....	23
<b>Gambar 24.</b> Analisis Kendala dalam Implementasi GAP Kakao .....	24
<b>Gambar 25.</b> Penyiapan Data untuk Analisis Dukungan .....	24



© Syah Ali Achmad/Rainforest Alliance



# PENDAHULUAN

---

Intervensi teknologi di bidang pertanian sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan memastikan bahwa sektor pertanian dapat berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan dan beradaptasi terhadap perubahan iklim. Adopsi teknologi di tingkat petani memerlukan investasi yang menyeluruh, baik dalam memperkenalkan teknologi baru di tingkat petani, maupun dalam mengubah perilaku petani.

Pemantauan dan Evaluasi (P&E) adalah aktivitas mengestimasi dan merefleksikan performa suatu program, intervensi, institusi, dan lainnya, secara sistematis melalui proses pengumpulan dan analisis informasi berupa indikator, untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan oleh suatu program/intervensi tersebut. Pengukuran perubahan dilakukan dengan cara melacak sumberdaya yang dipergunakan, keluaran, hasil, dan dampak dari suatu intervensi/program. P&E juga diharapkan dapat mengukur konsekuensi yang disengaja dan tidak disengaja, sehingga keberhasilan program, kebutuhan target penerima manfaat, dan implikasi strategi program dapat diketahui.

Dalam konteks pengembangan kakao yang berkelanjutan, salah satu kegiatan kunci adalah meningkatkan kemampuan pekebun kakao dalam mengelola usaha tani kakao sesuai dengan *Good*

*Agricultural Practice* (GAP) atau Praktik Pertanian yang Baik. Dengan menjalankan GAP produktifitas dan tingkat produksi yang optimal dapat dicapai oleh petani. Di tingkat petani, pengelolaan lahan dan usaha tani kakao sesuai dengan GAP meliputi 4 kegiatan, yaitu: (i) Panen Sering, (ii) Pemangkasan, (iii) Pemupukan dan (iv) Sanitasi atau sering disingkat dengan P3S Kakao.

P&E perubahan perilaku petani dalam melaksanakan P3S Kakao dapat dijadikan alat untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan kegiatan peningkatan kapasitas petani dalam mengelola lahan kakao sesuai dengan GAP. Jika tidak ada perubahan perilaku dalam implementasi GAP, program pelatihan yang dilakukan mungkin kurang atau tidak berhasil. Selain itu, sering ditemukan bahwa tingkat adopsi intervensi oleh aktor kunci dalam pelaksanaan program cukup rendah jika pihak-pihak yang terlibat seperti petani, penyuluh, dinas-dinas terkait maupun LSM dan mitra pembangunan pendukung tidak mengubah perilakunya dalam menyediakan kondisi pemungkin atau tidak mendukung implementasi GAP dalam usaha tani kakao.

Dokumen ini berisi panduan pemantauan dan evaluasi perubahan perilaku petani kakao dalam melaksanakan GAP, yang disusun berdasarkan pengalaman implementasi program Pertanian

Berkelanjutan di Bentang Lahan Tropis Asia atau *the Sustainable Farming in Tropical Asian Landscapes* – SFITAL di Kabupaten Luwu Utara. Rancangan P&E perubahan perilaku disusun dengan menggunakan pendekatan survei ADKAR (*Awareness, Desire, Knowledge, Ability, dan Reinforcement*) atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan Pemahaman, Keinginan, Pengetahuan, Kemampuan dan Penguatan Dukungan. Dengan menggunakan perangkat survei ADKAR, proses adopsi GAP oleh petani diasumsikan akan melalui tahapan-tahapan berupa: (1) **pemahaman** mengenai apa yang dimaksud dengan GAP, diikuti dengan (2) **keinginan** untuk melaksanakan praktik GAP di lahannya, yang mendorong petani untuk meningkatkan (3) **pengetahuan** dan (4) kemampuannya. Pengetahuan dan kemampuan tentang GAP akan diterapkan secara berkelanjutan jika diiringi dengan (5) **penguatan dukungan**.

Pemantauan yang di cakup dalam perangkat ADKAR meliputi kemauan petani kakao untuk mengubah perilaku, tahapan perubahan perilaku, serta faktor pendorong dan penghalang perubahan, yang menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan dan keberlanjutan program peningkatan kapasitas petani dalam menerapkan GAP. Hasil evaluasi terhadap proses perubahan perilaku petani kakao dalam menerapkan GAP dapat digunakan sebagai dasar perencanaan intervensi yang tepat untuk menuju tercapainya

perbaikan dan peningkatan program Pembangunan Kakao Berkelanjutan di tingkat kabupaten.

Dalam panduan ini dipaparkan mulai dari proses perancangan survei ADKAR, tahapan teknis dalam menyusun kuesioner, merancang perangkat pengambilan dan penyimpanan data, hingga teknis pengolahan data. Untuk membantu proses pemahaman, disediakan materi pendamping berupa 2 (dua) file excel:

- File I, PanduanAnalisaDataADKAR\_GAP.xls, berisi dokumentasi proses perancangan survei termasuk alat bantu pengambilan contoh (pemilihan responden) serta teknis penyiapan dan analisis data
- File II, Form\_IsianData\_GAP.xls yang merupakan form kuesioner

Panduan ini terdiri atas 4 bab. Bab 1 membahas ruang lingkup dan tujuan dari pemantauan dan evaluasi perubahan perilaku. Bab 2 memaparkan proses perancangan survei ADKAR. Bab 3 membahas analisis data hasil survei untuk mendapatkan gambaran mengenai (i) kondisi awal petani sebelum kegiatan pelatihan berlangsung, (ii) faktor penghambat dan pendukung penerapan GAP serta (ii) evaluasi kemajuan petani dalam menerapkan GAP. Sebagai penutup pada Bab 4 panduan ini memaparkan langkah lanjutan yang dapat dilakukan oleh pengguna perangkat ADKAR berdasarkan hasil studi pemantauan perubahan perilaku.

# MERANCANG SURVEI ADKAR

Secara umum merancang suatu survei melibatkan tahapan berikut (Gambar 1):

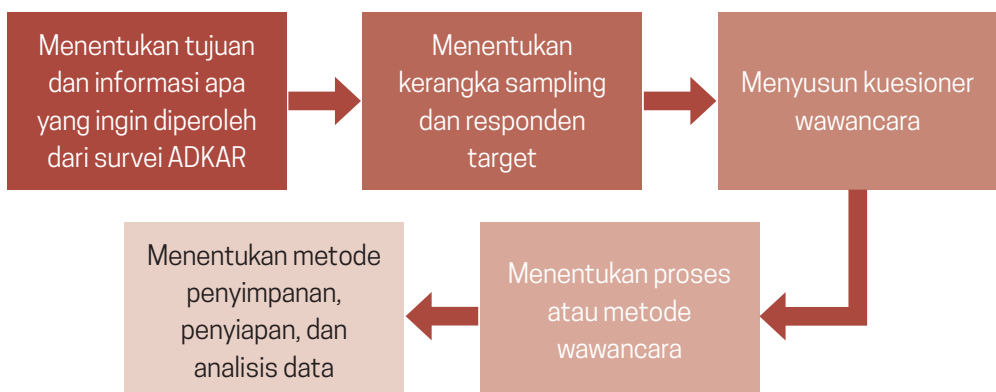
- a) Menentukan tujuan dan informasi apa yang ingin diperoleh dari survei
- b) Menentukan target responden dan metode *sampling* (pengambilan contoh) yang tepat
- c) Menyusun pertanyaan wawancara atau kuesioner
- d) Menentukan proses atau metode wawancara (apakah melalui telepon atau tatap muka? Apakah melalui FGD atau individu?)
- e) Menyiapkan metode penyimpanan dan analisis data, termasuk proses penyiapan data sebelum dianalisis

Kelima langkah di atas saling terkait dan mungkin bersifat iteratif. Tujuan survei, konteks dan kondisi lapangan sangat menentukan pilihan keputusan dalam setiap tahapan.

Proses perancangan survei ADKAR secara lebih rinci dipaparkan di bawah ini. Sebagai ilustrasi, kami menggunakan pengalaman melakukan studi ADKAR di Kabupaten Luwu Utara.

## A. Tujuan survei dan informasi yang diperoleh

Tujuan survei ADKAR GAP telah dipaparkan di Bab 1. Informasi yang dihasilkan dari survei ADKAR GAP adalah:



**Gambar 1.** Tahapan Survey ADKAR

- i) Situasi dan kondisi peserta pelatihan sebelum dan setelah pelatihan
- ii) Kendala dan kesulitan yang dihadapi petani kakao dan upaya penyelesaiannya
- iii) Faktor-faktor pemungkin yang mendukung perubahan perilaku
- iv) Individu maupun institusi yang mendukung hilangnya kendala dan mendorong adanya faktor pemungkin.

Situasi dan kondisi peserta pelatihan dalam penerapan GAP dapat dikategorikan berdasarkan Tipologi ADKAR dengan definisi sebagai berikut:

- i) Tipe Aw – petani yang **memahami** apa yang dimaksud dengan GAP atau P3S kakao pada kebun kakao
- ii) Tipe D - petani yang **ingin** menerapkan GAP di kebun kakaonya
- iii) Tipe K - petani yang **mengetahui** cara menerapkan GAP kakao
- iv) Tipe Ab – petani yang **mampu** menerapkan GAP kakao di kebunnya
- v) Tipe R - petani yang **memiliki dukungan dan kemampuan** untuk menerapkan GAP kakao di kebunnya secara berkelanjutan (terus menerus).

Informasi tipologi ADKAR petani merupakan indikator perubahan perilaku yang akan dipantau dan dievaluasi di akhir program oleh pelaksana program untuk melihat sejauh mana pelatihan dan fasilitasi telah berhasil mendorong petani kakao menjadi petani Tipe R.

## B. Pemilihan responden dan penentuan metode *sampling*

Secara ideal, target responden adalah seluruh petani peserta pelatihan sehingga perubahan perilaku seluruh petani peserta dapat dipantau dan dievaluasi. Namun tentunya, pada kondisi di mana jumlah peserta pelatihan cukup tinggi dengan lokasi yang tersebar, survei akan membutuhkan biaya, waktu dan sumber daya yang banyak. Pada situasi seperti ini, pemilihan responden dengan metode pengambilan contoh yang sesuai perlu dipertimbangkan.

Untuk efisiensi biaya waktu dan sumber daya, dapat dipertimbangkan pelaksanaan survei dalam dua periode waktu yang berbeda. Survei fase I berupa sensus di mana seluruh peserta petani menjadi responden. Tujuan dari sensus ini adalah mendapatkan data *baseline* yang menggambarkan kondisi awal penerapan GAP oleh petani kakao peserta pelatihan sebelum mendapatkan pelatihan dari SFITAL. Informasi yang diperoleh berupa tipologi ADKAR pra-pelatihan. Survei fase II melibatkan proses *sampling* untuk memilih/menyaring responden yang dapat mewakili faktor-faktor yang memengaruhi perubahan perilaku, seperti: kelompok tani, desa/kecamatan/lokasi wilayah, jender dan tipologi ADKAR yang diperoleh dari survei fase I.

Penentuan jumlah responden pada survei fase II dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling* atau Pengambilan Sample Acak Bertingkat. Pada *file excel PanduanAnalisaDataADKAR\_GAP.xls*,

terdapat sheet 'Kerangka Pemilihan Responden' yang dapat dijadikan acuan dalam menghitung jumlah responden yang diperlukan di setiap Strata/Tingkat.-

Cara menggunakan alat bantu untuk menentukan jumlah responden secara lebih rinci dipaparkan pada Box 1.

### Box 1. Kerangka Pemilihan Responden

Pada file tersebut, pengguna dapat memasukkan angka yang sesuai dengan hasil survei fase I untuk mendapatkan jumlah responden target pada masing-masing kelompok potensi. Jumlah total responden yang terdata dalam survei fase I dimasukkan ke dalam sel berwarna kuning. Angka tersebut akan secara otomatis memengaruhi perhitungan formula pada sel berwarna abu-abu, sehingga dengan cepat diperoleh hasil akhir berupa jumlah responden target pada masing-masing kelompok potensi seperti yang ditunjukkan pada sel berwarna oren, atau dapat dilihat pada Gambar 2.

Stratifikasi kembali digunakan untuk menentukan jumlah target responden pada masing-masing tingkatan ADKAR. Dalam memudahkan penghitungan data tersebut, pengguna dapat memanfaatkan analisis pivot pada excel data.

Setelah melakukan analisis dengan pivot tabel, hasil dari masing-masing tipologi ADKAR di tiap kelompok potensi tinggal diubah pada sel berwarna kuning. Jumlah responden target pada masing-masing tipologi akan muncul untuk setiap kelompok potensi seperti yang ditunjukkan oleh sel berwarna oren. Jumlah tersebut dapat disebar secara proporsional pada kelompok tani yang terlibat dengan memperhatikan keterwakilan dari pengambilan data.

The screenshot shows an Excel spreadsheet with the following data tables:

Informasi awal:	Kelompok Potensi A	Kelompok Potensi B	Kelompok Potensi C
Jumlah kelompok tani	7	9	9
Jumlah petani	191	174	217
Jumlah desa	2	3	2

Komponen formula	Value
p (Peluang diasumsikan se)	0.5
q (1-p)	0.5
p x q	0.25

	N1	N2	N3	$\sum N_i p_i q_i$	a1	a2	a3	$\sum N_i p_i q_i$
	191	174	217		96	87	109	
			582		291		1	
								47.75
								43.5
								54.25
								145.5

B (nilai MoE dari perhitungan sebelumnya)	Value
D (B^2/4)	0.002
N^2 x D	686

n result	Value
n1	102
n2	33
n3	30
n3	38

Jumlah responden dari masing-masing kelompok potensi adalah:	Kelompok Potensi A	Kelompok Potensi B	Kelompok Potensi C
Jumlah	33	30	38

Gambar 2. Penentuan Jumlah Responden Target Total

120 Informasi dari survei Tipologi petani total 7

121 Tipologi petani dari survei fase 1 5

122 Jumlah petani pada masing-masing tipologi Ditetentukan menggunakan pivot

124

125 PivotTable Fields

126 Choose fields to add to report:

127 Search

128

129  ID Petani

130  Cluster

131  Nama Kelompok Tani

132  Nama

133  L/P

134  Umur (tahun)

135  Luas Lahan (ha)

136  Nomor Handphone

137  Petani Diwakilkan - Non Database

138  Nama Yang Mewakiliikan - Non Database

139 Drag fields between areas below:

140 Filters

141 Columns

142

143

144 Rows

145 Type ADKAR

146 Cluster

147 ID Petani

148  Defer Layout Update

149 Update

150

151

152

153

Misalkan diperoleh hasil sebagai berikut (hasil dari pivot table):

Row Labels	Count of Tipe ADKAR
AD	21
2	4
5	13
7	4
ADK	290
2	21
5	126
7	143
ADKA	36
2	13
5	15
7	8
D	103
2	103
Grand Total	450

Dengan data tersebut, ditentukan

Tipe ADKAR	Total	Proporsi	Kelompok potensi A	Kelompok potensi B	Kelompok potensi A
AD	21	5	1	3	1
ADK	290	66	5	29	32
ADKA	36	8	3	3	2
D	103	23	23	0	0
Total	450	102	32	35	35
Target responden	102				

\* Target per kelompok potensi berbeda dengan sebelumnya karena data yang tersedia kurang (450) kurang dari stand

Target dari masing-masing kelompok potensi sudah diperoleh, pengguna tinggal

READ ME | SurveiFase1\_AlurPertanyaan | SurveiFase2\_AlurKuesioner | Metode Pemilihan Responden | Panduan Tipe Pekebun Kakao

**Gambar 3.** Penentuan Jumlah Responden Target pada Tiap Tipologi ADKAR

### C. Menentukan metode pengambilan data dan menyusun kuesioner

Ada berbagai metode pengambilan data survei, antara lain wawancara langsung ke setiap individu responden dengan menggunakan kuesioner. Pada kondisi keterbatasan dana dan sumber daya, serta kondisi pandemi yang mengharuskan kita mengurangi kegiatan tatap muka, pelaksana survei perlu berpikir kreatif mencari metode pengambilan data yang sesuai. Pengambilan data dapat dilakukan secara individu dengan tatap muka langsung atau melalui telepon, maupun dengan mengumpulkan kelompok responden dan pertanyaan diajukan bersamaan walaupun pengisian data tetap secara individu. Tentunya, metode

pengambilan data yang dipilih, akan menentukan rancangan pertanyaan atau kuesioner yang disusun

Penyesuaian yang dilakukan di Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

#### 1. Survei fase 1

Di Kabupaten Luwu Utara peserta pelatihan berjumlah lebih dari 500 orang sehingga pengambilan data secara individu akan membutuhkan waktu yang lama. Diputuskan data akan diambil di awal kegiatan pelatihan berlangsung dan pertanyaan akan diajukan secara kelompok dengan pencatatan secara individu.

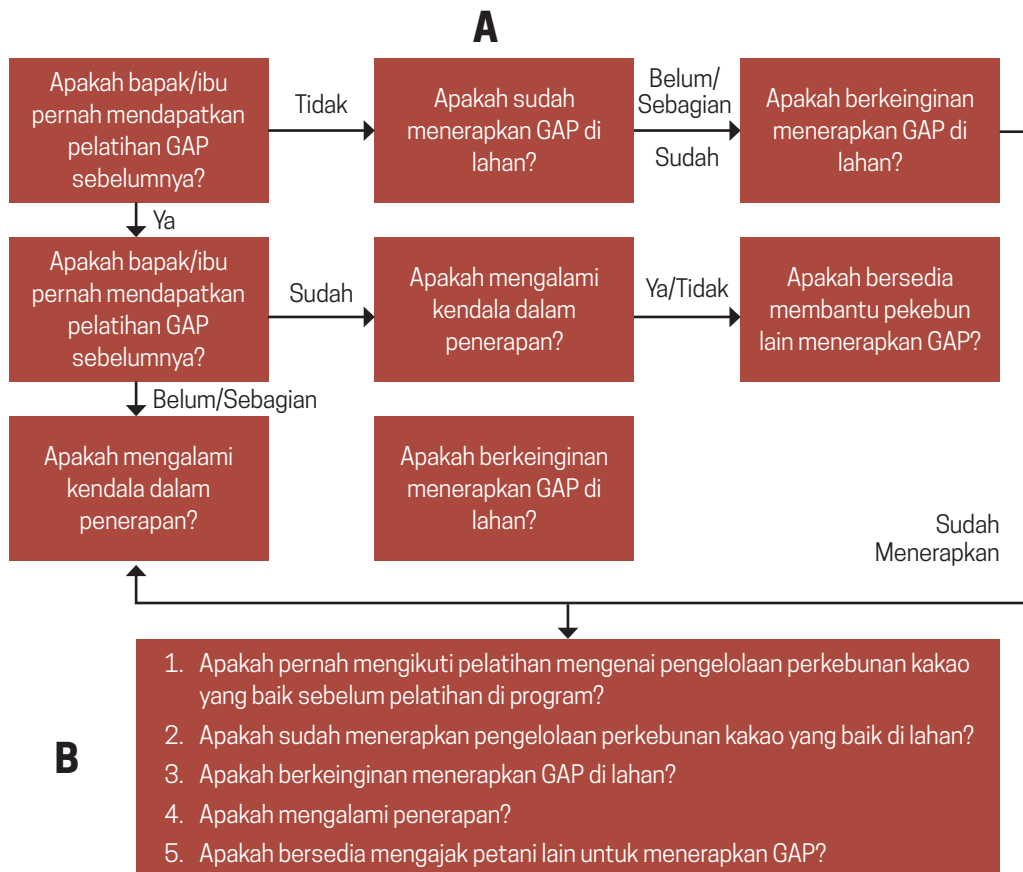
Idealnya jika wawancara dilakukan secara individu, pertanyaan yang diajukan berbentuk bertingkat untuk memilah

petani yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya dan yang telah menerapkan GAP (Gambar 1A, dapat juga dilihat *PanduanAnalisaDataADKAR\_GAP.xls*, sheet *SurveiFase1\_AlurPertanyaan*). Menyesuaikan dengan metode pengambilan data serta untuk mengefisienkan waktu, maka pertanyaan ideal ini disederhanakan menjadi 5 pertanyaan (Gambar 1B), yaitu:

- i) Apakah responden pernah mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan perkebunan kakao yang baik sebelum pelatihan yang diberikan oleh program (dalam hal ini SFITAL)?

- ii) Apakah sudah menerapkan pengelolaan perkebunan kakao yang baik di lahan?
- iii) Apakah berkeinginan menerapkan GAP di lahan?
- iv) Apakah mengalami kendala dalam penerapan GAP?
- v) Apakah bersedia mengajak petani lain untuk menerapkan GAP?

Survei fase 1 merupakan perangkat pengambilan data *baseline* sehingga hanya dilakukan sekali di awal program atau sebelum kegiatan pelatihan dilakukan.



**Gambar 4.** Pertanyaan Baseline, (A) Bentuk Ideal dan (B) Bentuk Penyederhanaan

## 2. Survei fase 2

Survei fase 2 bertujuan mendapatkan informasi lebih detail mengenai tahapan ADKAR peserta pelatihan, termasuk kendala dan kesulitan yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya, faktor-faktor pemungkin yang mendukung perubahan perilaku serta individu maupun institusi yang mendukung hilangnya kendala dan mendorong adanya faktor pemungkin.

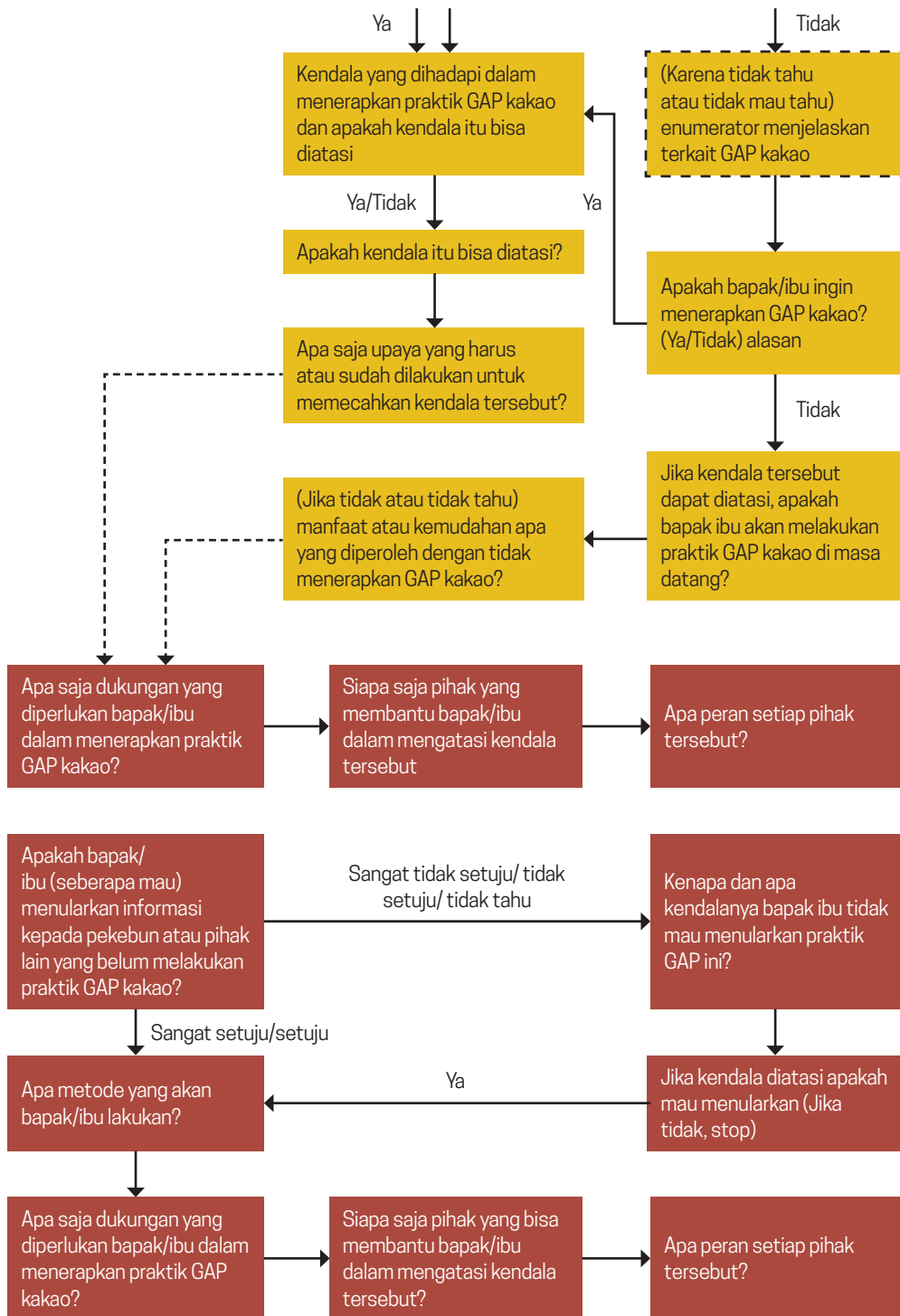
Karena survei dilakukan di masa pandemi, maka pengambilan data di survei fase 2 dirancang menggunakan telepon. Untuk mempermudah penyusunan kuesioner, pelaksana survei perlu memikirkan dan menyusun target perubahan perilaku petani kakao yang diharapkan, indikator pemantauan dan informasi/data apa yang perlu diperoleh dari responden (Tabel 1).

**Tabel 1.** Target perubahan perilaku, indikator pemantauan dan perubahan perilaku, serta informasi yang dibutuhkan pada survei ADKAR

Target perubahan perilaku	Indikator pemantauan dan perubahan perilaku	Informasi yang diperlukan
<b>Pengelolaan perkebunan sesuai GAP kakao</b>		
Terdapat empat tahapan kegiatan yang perlu diselaraskan dalam pengelolaan kakao berkelanjutan yaitu:		
a. Pemangkasan b. Pemupukan c. Panen sering d. Sanitasi		
Pemahaman	a. Pekebun kakao memahami dan menyadari manfaat, mekanisme, serta dampak apabila pekebun kakao melakukan praktik GAP kakao b. Pekebun kakao memahami dan mengetahui siapa yang perlu berperan dalam memberikan pemahaman terkait praktik GAP kakao	a. Dampak (manfaat dan risiko) yang akan diterima pekebun kakao jika tidak mempraktikkan GAP kakao, sumber informasi dan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan informasi b. Pihak yang sudah atau seharusnya terlibat dalam mendampingi pekebun kakao dan memberikan akses informasi praktik GAP kakao, dan peran masing-masing
Keinginan, Pengetahuan, dan Kemampuan	a. Pekebun kakao memiliki keinginan untuk mempraktikkan GAP kakao b. Pekebun kakao mengetahui cara mempraktikkan GAP kakao c. Pekebun kakao memiliki kemampuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam praktik GAP kakao	a. Keinginan pekebun kakao untuk mempraktikkan GAP kakao, b. Alasan, manfaat yang dirasakan sehingga ingin melakukan, meningkatkan, atau tetap mempraktikkan GAP kakao. Bagaimana cara melakukannya c. Kesulitan dan kendala yang dihadapi, upaya mengatasi dan pihak yang perlu terlibat
Penguatan Dukungan	a. Pekebun kakao berkeinginan menyebarluaskan cara melakukan praktik GAP kakao	a. Upaya untuk mendorong pekebun kakao lain melakukan praktik GAP kakao







**Gambar 5.** Diagram Alur Rancangan Pertanyaan dalam Kuesioner

Proses yang dilakukan untuk penyusunan kuesioner ini bertahap dan cukup panjang, tetapi sangat direkomendasikan. Proses bertahap akan memudahkan penyusunan kuesioner yang ringkas, lugas dan terstruktur dengan baik.

Survei fase 2 merupakan perangkat pemantauan dan evaluasi, sehingga perlu dilakukan lebih dari 1 kali. Untuk kegiatan di Kabupaten Luwu Utara, survei fase 2 akan dilakukan dua kali, pertama di awal program dan kedua di akhir program atau setelah program berjalan selama 2 tahun.

## D. Penyiapan perangkat pengambilan dan penyimpanan data

Pemanfaatan teknologi untuk pengambilan data (*data collection*) sangat membantu proses wawancara di lapangan. Enumerator lapangan tidak perlu membawa *form* kertas, mengisinya kemudian memindahkan data tersebut ke file di komputer. Apalagi di masa pandemi yang menganjurkan pengurangan tatap-muka dan perjalanan luar kota,

proses pengambilan dan penyimpanan data menggunakan ponsel dan tablet yang terintegrasikan dengan internet dengan penyimpanan data di *cloud* maupun server menjadi suatu keharusan. Koordinasi kegiatan, revidi dan verifikasi hasil wawancara dapat dilakukan jarak jauh. Pembersihan data (*data cleaning*) dan analisis data sederhana pun sudah dapat dilakukan menggunakan aplikasi pengambilan dan penyimpanan data ini. Beberapa aplikasi yang umum digunakan dalam survei antara lain Kobo Toolbox, CommCare, SurveyCTO. Survey ADKAR di Luwu Utara menggunakan Kobo Toolbox yang merupakan aplikasi tidak berbayar yang dapat digunakan menggunakan aplikasi Android maupun web.

Tahapan teknis penyiapan proses wawancara menggunakan Kobo Toolbox dipaparkan di Box 2. Pembuatan kuesioner dilakukan dalam tahapan ini. Kuesioner lengkap bisa dilihat di file pendamping *Form\_IsianData\_GAP.xls* yang bisa langsung dibuka di Kobo Toolbox (*Baca di Sub-Bab C*) sebagai Form wawancara.

### Box 2. Penyusunan dan pengisian kuesioner dalam Kobo Toolbox

Kuesioner atau form wawancara dibangun dengan menggunakan Kobo Toolbox karena lebih mudah digunakan dan data dapat tersimpan dengan baik. Terdapat dua cara yang bisa digunakan dalam membangun form pada Kobo Toolbox yaitu dengan menggunakan XLSForm atau menggunakan *builder form* pada Kobo Toolbox.

Tahapan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

#### Persiapan Form Wawancara

- Kunjungi website Kobo Toolbox untuk membuat akun terlebih dahulu (Gambar 6).
- Selanjutnya silakan pilih jenis akun Kobo Toolbox yang akan digunakan: organisasi atau individu (Gambar 7).
- Selanjutnya, jika pengguna belum memiliki akun, maka silakan pilih menu untuk mendaftarkan akun (Gambar 8)

## Box 2. Penyusunan kuesioner dalam Kobo Toolbox (lanjutan)

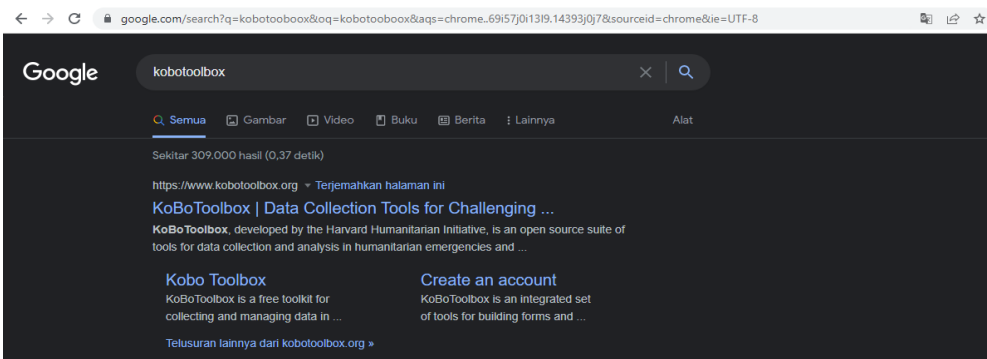
- Setelah akun sudah selesai didaftarkan, silakan login menggunakan *username* dan *password* yang telah terdaftar (Gambar 9) dan akan muncul tampilan *dashboard* Kobo Toolbox seperti pada Gambar (10).
- Untuk mulai membangun form wawancara, silakan klik *new* dan akan muncul beberapa pilihan sebagai berikut. Silakan menggunakan file pendamping *Form\_IsianData\_GAP.xls* yang bisa langsung dibuka di Kobo Toolbox sebagai Form wawancara. Klik *Upload an XLSForm* (Gambar 11) Pengguna akan dihadapkan dengan tampilan sebagai berikut, silakan klik dan drag file XLSForm yang akan digunakan pada kolom yang tersedia) dan klik dan drag file XLSForm yang akan digunakan pada kolom yang tersedia (Gambar 12).
- Setelah XLSForm telah di-upload akan muncul kolom penjelasan terkait project yang sedang dilakukan. Silakan isi bagian nama, deskripsi, dan lain sebagainya dan klik *create project* (Gambar 13 dan Gambar 14).
- Untuk menggunakan form yang telah di-upload, tekan tombol *deploy*. Form akan melalui proses verifikasi oleh Kobo Toolbox. Apabila fungsi di XLSForm sudah sesuai, maka form dapat kita lihat dengan mengklik *open*. Jika fungsi pada XLSForm belum tepat, maka akan muncul peringatan untuk melakukan perbaikan pada XLSForm. Jika perbaikan sudah dilakukan, file Form data diupload ulang dengan menekan tombol panah, di sebelah tombol mata (Gambar 15)
- Tampilan form yang siap untuk digunakan (Gambar 16).

### Pengisian Form Wawancara

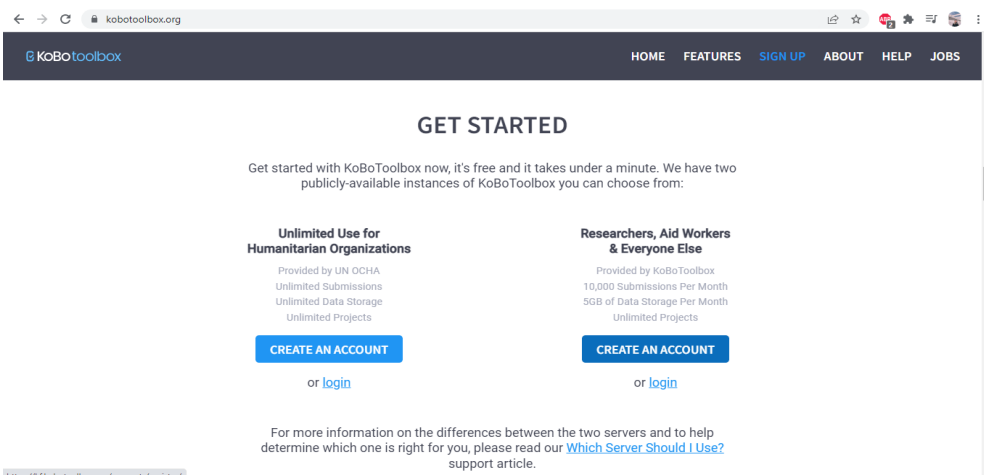
- Pada Kobo Form yang telah dibangun, pengguna tinggal memasukkan jawaban dari responden baik berupa pilihan, angka, hingga teks. Sebagai contoh (Gambar 17) nama responden diisi dengan tipe jawaban berupa teks, jenis kelamin diisi dengan pilihan opsi yang sesuai, dan nomor HP diisi dengan angka.
- Pertanyaan dalam Kobo Form sebagian besar berbentuk bertingkat, di mana pertanyaan lanjutan bergantung pada jawaban yang diberikan oleh responden sebelumnya. Karena itu, pemanfaatan aplikasi pengambilan data seperti Kobo Toolbox sangat membantu proses wawancara, karena pertanyaan akan muncul secara otomatis, sehingga kesalahan yang sering muncul karena enumerator salah memahami alur kuesioner dapat dihindari. Bisa dilihat contoh pada Gambar 18 atau pada *Form\_IsianData\_GAP.xls* pertanyaan no. D2\_1 dan D2\_2
- Form Kobo juga banyak memiliki bagian di mana enumerator perlu memberikan penilaian terhadap jawaban responden. Penilaian diisi ke dalam Form Kobo berupa pemberian skor yang berkisar antara nilai 0-3, dengan definisi 0 sebagai nilai terburuk dan 3 sebagai nilai terbaik. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat di bagian III Analisis Data.

### Mengunggah dan Mengunduh Hasil Wawancara

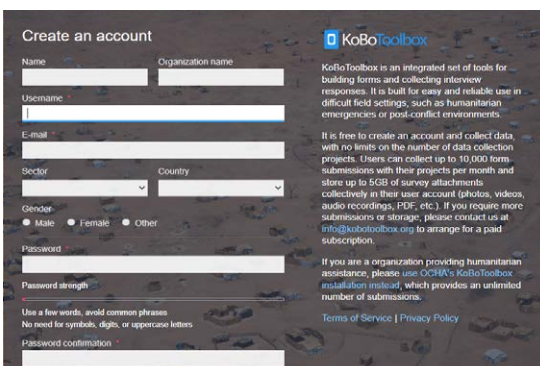
- Setelah data hasil wawancara dimasukkan ke dalam Kobo Form, enumerator dapat menyimpannya dalam bentuk draft. Penyimpanan data masih bersifat sementara dan data belum diunggah pada sistem utama Kobo Toolbox, sehingga masih dapat dicek, diverifikasi dan diedit kembali. Jika enumerator dan pelaksana survei merasa data dalam Kobo Form telah lengkap, tekan tombol *submit* untuk menyimpan dan mengunggah data secara permanen ke sistem utama Kobo Toolbox (Gambar 19)
- Apabila sudah terdapat data yang diunggah bagian Data akan aktif (Gambar 20). Pengunduhan data dapat dilakukan untuk analisis selanjutnya dengan cara: (i) pilih *Data*, *Download* (ii) klik *Export*.
- Contoh data hasil kompilasi di Kobo Toolbox dapat dilihat pada ilustrasi di *PanduanSurveyADKAR\_GAP.xlsx* sheet *Contoh Data* dari Kobo Toolbox



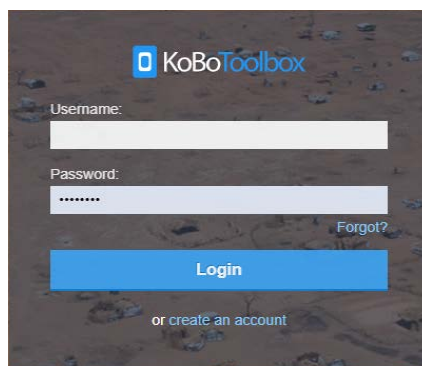
**Gambar 6.** Mengakses Kobo Toolbox



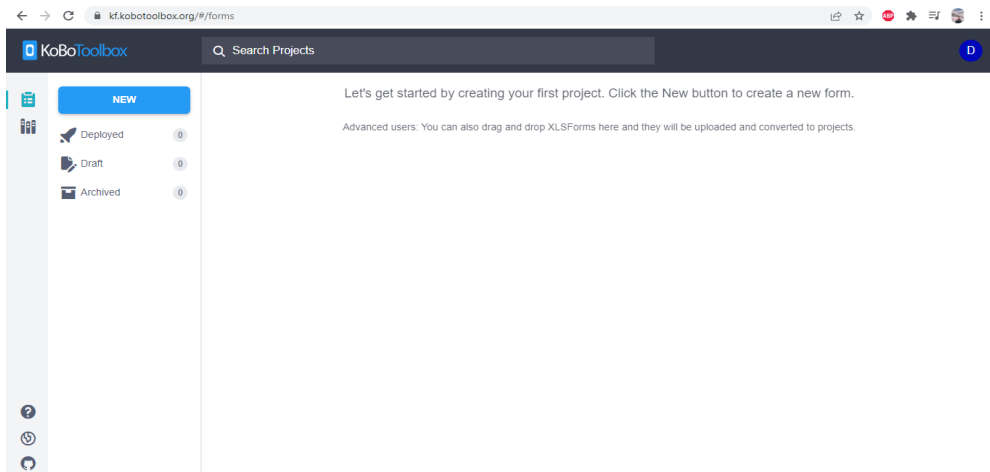
**Gambar 7.** Tahapan Pembuatan Akun Kobo Toolbox



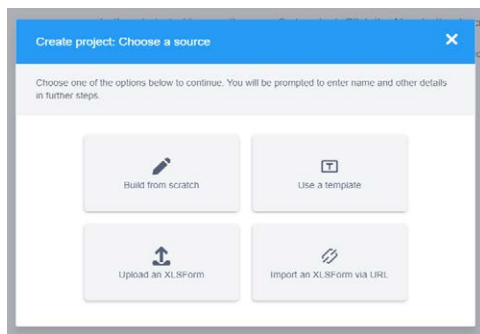
**Gambar 8.** Pembuatan Akun Kobo Toolbox



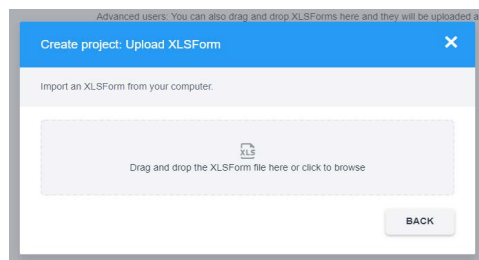
**Gambar 9.** Login pada Kobo Toolbox



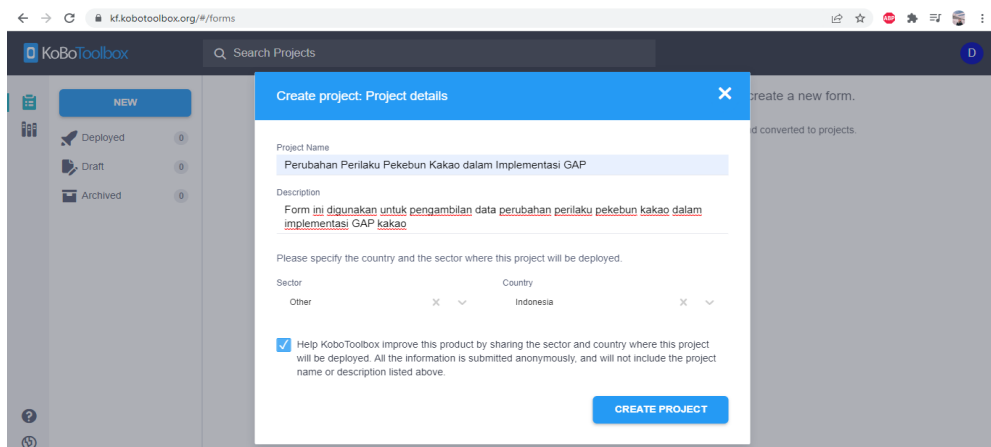
**Gambar 10.** Dashboard Kobo Toolbox



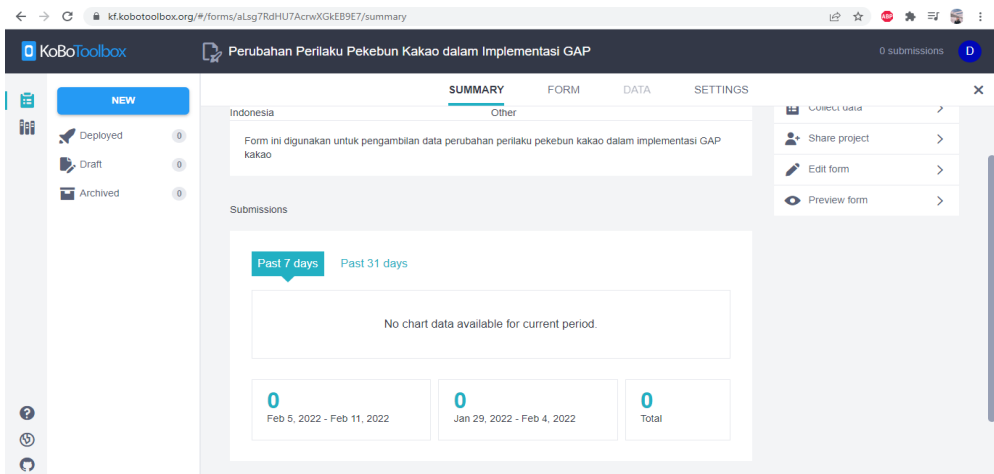
**Gambar 11.** Pembuatan Form Wawancara menggunakan XLSForm



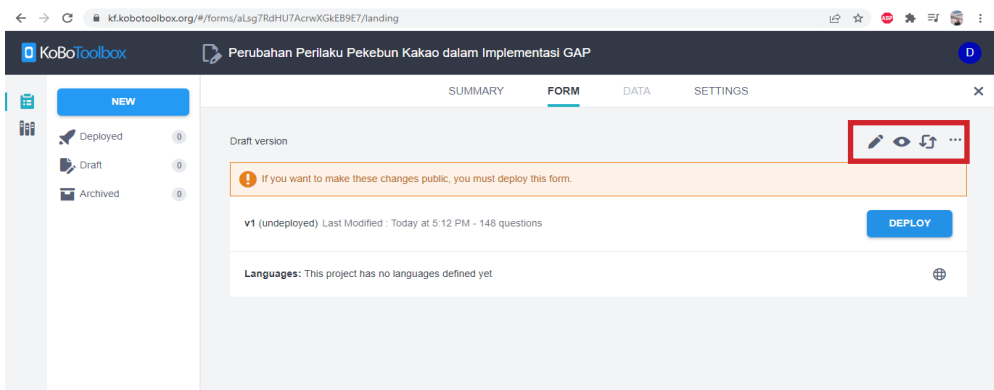
**Gambar 12.** Upload XLSForm yang Telah Dibuat



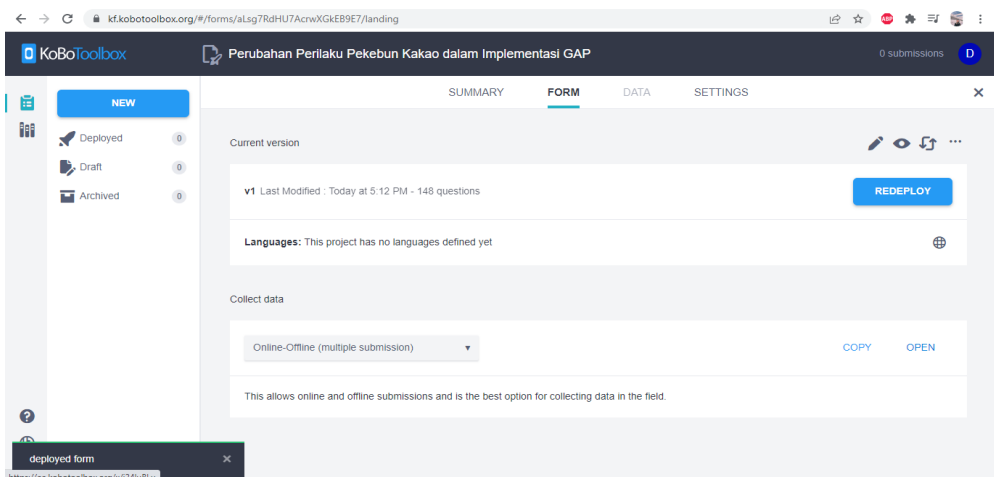
**Gambar 13.** Pembuatan Project pada Kobo Toolbox



**Gambar 14.** Tampilan Kobo Toolbox setelah Project Ditambahkan



**Gambar 15.** Validasi XSLForm yang di Upload



**Gambar 16.** Form Siap untuk Digunakan

**Perubahan Perilaku Pekebun Kakao dalam Implementasi GAP**

**Informasi Responden**

Nama responden

Jenis kelamin  
 Laki-laki  Perempuan

Pemilik ID

No. HP  
Jika terkirim

Status kehadiran ketika pelatihan GAP  
 Langsung  Diwakiliikan

Cluster (diisi oleh enumerator)

**Gambar 17.** Tampilan Form Wawancara yang siap diisi

Apakah pernah menerapkan GAP kakao?  
 Ya  Sebagian  Tidak

D2.1

Apa saja praktik GAP yang telah diterapkan pada kebun?  
 Pemangkasan  Pemupukan  Panen Sering  
 Sanitasi

D2.2

Alasan menerapkan hal tersebut dan manfaat yang dirasakan

**Gambar 18.** Contoh Pertanyaan Bertingkat dan Pemberian Skor

Catatan Kaki Sub-Informasi Responden

Save Draft Submit

Return to Beginning Go to End

Powered by ENKETO

**Gambar 19.** Upload Hasil Pengambilan Data

**Downloads**

Select export type: XLS Value and header format: Labels

Advanced options

Apply saved export settings: Latest unsaved settings

EXPORT

Type	Created	Language	Include Groups	Multiple Versions	
XLS	Last Wednesday at 11:49 AM	Labels	No	Yes	Download
XLS	February 7, 2022	Labels	No	Yes	Download
XLS	February 2, 2022	Labels	No	Yes	Download

**Gambar 20.** Proses Pengunduhan Data dari Kobo Toolbox



# ANALISIS DATA SURVEI ADKAR

---

Mendokumentasikan dan menganalisis data kualitatif memiliki tantangan tersendiri, karena itu diperlukan alat bantu yang dapat menyimpan dan menyusun data secara terstruktur dan sistematis agar mudah dianalisis. Saat ini cukup banyak aplikasi penyimpanan data yang terintegrasi dengan alat pengambilan data survei dan analisis data, seperti Teamscope, Open Data Kit, Kobo Toolbox, MagPie dan CommCare. Umumnya aplikasi ini dapat digunakan secara *online* maupun *offline*, dalam aplikasi web maupun iOS atau Android. Masing-masing tentunya memiliki kelebihan sendiri. Perlu dipertimbangkan mana yang tepat untuk kebutuhan studi yang telah direncanakan, menyesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang ada.

Untuk mempermudah pengambilan data, kriteria aplikasi yang kami gunakan adalah:

- 1 Bisa digunakan secara *off-line*. Kemampuan ini sangat penting jika lokasi studi cukup terpencil dan jauh dari sinyal.
- 2 Mudah penggunaannya, baik untuk menyusun kuesioner maupun dalam memasukkan dan mengeluarkan data.

- 3 Terintegrasi dengan sistem awan agar memudahkan penyimpanan data.

Dengan penyimpanan data yang baik, tentunya akan memudahkan proses pembersihan data (*data cleaning*) dan analisis data.

Data yang diperoleh dari survei ADKAR dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai:

- 1 Tipologi ADKAR peserta pelatihan
- 2 Skor ADKAR sebagai indikator sejauh mana peserta pelatihan memahami, menginginkan, memiliki pengetahuan, mampu dan memiliki dukungan untuk menerapkan GAP secara permanen di kebun kakao.
- 3 Kendala dan kesulitan yang dihadapi petani kakao dan upaya penyelesaiannya
- 4 Faktor-faktor pemungkin yang mendukung perubahan perilaku serta individu maupun institusi yang mendukung hilangnya kendala dan mendorong adanya faktor pemungkin.

Proses analisis data, mulai dari penyiapan data dipaparkan di bawah ini.

## A. Analisis Tipologi ADKAR

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari Survei fase I. Tahapan adalah menyiapkan kombinasi jawaban yang mungkin diberikan oleh responden. Ini bisa kita susun, bahkan sebelum proses wawancara berlangsung dan dijadikan panduan dalam menentukan tipologi ADKAR petani kakao, baik yang melalui proses wawancara dengan 8 pertanyaan maupun yang disederhanakan melalui 5 pertanyaan (Gambar 24 dan

Gambar 25 dan dapat dilihat pada file *PanduanAnalisaDataADKAR\_GAP.xls* sheet Panduan Tipe ADKAR). Dapat dilihat bahwa proses wawancara yang lebih sederhana, belum tentu sejalan dengan proses penyiapan maupun analisis data yang lebih sederhana.

Wawancara dengan 5 pertanyaan dapat menghasilkan 46 kombinasi jawaban, dengan 7 tipe jawaban yang masing-masing dipetakan ke Tipologi ADKAR (Tabel 2).

**Tabel 2.** Tipologi ADKAR berdasarkan 5 pertanyaan

No	Tipe Jawaban Berdasarkan 5 Pertanyaan- Penyederhanaan					Tipe Jawaban	Tipe ADKAR
	1. Pernah ikut pelatihan?	2. Sudah menerapkan?	3. Ingin menerapkan	4. Kendala	5. Ingin mengajak		
1	Belum	Belum	Tidak	Ya	Ya	0	Aw
2	Belum	Belum	Tidak	Ya	Tidak	0	Aw
3	Belum	Belum	Tidak	Tidak	Ya	0	Aw
4	Belum	Belum	Tidak	Ya	Tidak	0	Aw
5	Ya	Belum	Tidak	Ya	Ya	A	Aw
6	Ya	Belum	Tidak	Ya	Tidak	A	Aw
7	Ya	Belum	Tidak	Tidak	Ya	A	Aw
8	Ya	Belum	Tidak	Ya	Tidak	A	Aw
9	Ya	Belum	Ya	Ya	Ya	AD	D
10	Ya	Belum	Ya	Ya	Tidak	AD	D
11	Ya	Belum	Ya	Tidak	Ya	AD	D
12	Ya	Belum	Ya	Tidak	Tidak	AD	D
13	Ya	Sebagian	Ya	Ya	Ya	ADK	K
14	Ya	Sebagian	Ya	Ya	Tidak	ADK	K
15	Ya	Sebagian	Ya	Tidak	Ya	ADK	K
16	Ya	Sebagian	Ya	Ya	Tidak	ADK	K
17	Ya	Sebagian	Tidak	Ya	Ya	ADK	K
18	Ya	Sebagian	Tidak	Ya	Tidak	ADK	K
19	Ya	Sebagian	Tidak	Tidak	Ya	ADK	K
20	Ya	Sudah	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
21	Ya	Sudah	Ya	Tidak	Ya	ADKA	Ab
22	Ya	Sudah	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
23	Ya	Sudah	Tidak	Ya	Ya	ADKA	Ab
24	Ya	Sudah	Tidak	Ya	Tidak	ADKA	Ab
25	Ya	Sudah	Tidak	Tidak	Ya	ADKA	Ab
26	Belum	Sebagian	Ya	Ya	Ya	ADKA	Ab

No	Tipe Jawaban Berdasarkan 5 Pertanyaan- Penyederhanaan					Tipe Jawaban	Tipe ADKAR
	1. Pernah ikut pelatihan?	2. Sudah menerapkan?	3. Ingin menerapkan	4. Kendala	5. Ingin mengajak		
27	Belum	Sebagian	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
28	Belum	Sebagian	Ya	Tidak	Ya	ADKA	Ab
29	Belum	Sebagian	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
30	Belum	Sebagian	Tidak	Ya	Ya	ADKA	Ab
31	Belum	Sebagian	Tidak	Ya	Tidak	ADKA	Ab
32	Belum	Sebagian	Tidak	Tidak	Ya	ADKA	Ab
33	Belum	Sebagian	Tidak	Ya	Tidak	ADKA	Ab
34	Belum	Sudah	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
35	Belum	Sudah	Ya	Tidak	Ya	ADKA	Ab
36	Belum	Sudah	Ya	Ya	Tidak	ADKA	Ab
37	Belum	Sudah	Tidak	Ya	Ya	ADKA	Ab
38	Belum	Sudah	Tidak	Ya	Tidak	ADKA	Ab
39	Belum	Sudah	Tidak	Tidak	Ya	ADKA	Ab
40	Belum	Sudah	Tidak	Ya	Tidak	ADKA	Ab
41	Ya	Sudah	Ya	Ya	Ya	ADKAR	R
42	Belum	Sudah	Ya	Ya	Ya	ADKAR	R
43	Belum	Belum	Ya	Ya	Ya	D	D
44	Belum	Belum	Ya	Ya	Tidak	D	D
45	Belum	Belum	Ya	Tidak	Ya	D	D
46	Belum	Belum	Ya	Ya	Tidak	D	D

Wawancara dengan 7 pertanyaan menghasilkan 14 kombinasi jawaban dengan 7 tipe jawaban yang masing-masing dipetakan ke tipe ADKAR. Tipe jawaban 0, dimasukkan ke kategori Aw (*Awareness* atau Paham) dengan skor ADKAR yang rendah (mendekati 0). Penjelasan yang lebih rinci dapat dibaca pada bagian B. *Analisis Skor ADKAR* (Tabel 3).

Pada kegiatan di Kabupaten Luwu Utara, hasil tipologi ADKAR merupakan hasil keluaran survei *baseline* ADKAR. Setiap peserta pelatihan memiliki informasi tipologi ADKAR-nya masing-masing. Contoh hasil dapat dilihat pada *PanduanSurveyADKAR\_GAP.xls* bagian analisis tipe ADKAR.

## B. Analisis Skor ADKAR

### Penyiapan Data

Data yang dianalisis untuk mendapatkan skor ADKAR berasal dari Survei fase 2 yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang indikator yang merefleksikan tingkat pemahaman, keinginan, kemampuan, pengetahuan, dan penguatan dukungan dari masing-masing responden (Table 4 dan di file *PanduanSurveyADKAR\_GAP.xlsx* sheet Analisis Skor ADKAR) Enumerator melakukan penilaian atau skoring terhadap jawaban responden dan langsung disimpan di kolom peubah (variabel) yang telah disediakan. Ini merupakan proses penyiapan data.

**Tabel 3.** Tipologi ADKAR berdasarkan 8 pertanyaan

No.	Tipe Jawaban Berdasarkan 7 Pertanyaan - Ideal								Tipe Jawaban	Tipe ADKAR
	1. Pernah pelatihan?	2. Sudah menerapkan?	3. Berkeinginan menerapkannya?	4. Sudah menerapkannya?	5. Kendala dalam penerapan?	6. Bersedia membantu petani lain?	7. Kendala untuk penerapan?	8. Berkeinginan menerapkannya?		
1	Ya			Sudah	Ya	Ya			ADKA	Ab
2	Ya			Sudah	Ya	Tidak			ADKA	Ab
3	Ya			Sudah	Tidak	Ya			ADKA	Ab
4	Ya			Sudah	Tidak	Tidak			ADKA	Ab
5	Ya			Belum				Ya	ADK	K
6	Ya			Sebagian				Ya	ADK	K
7	Ya			Belum				Ya	AD	D
8	Ya			Sebagian				Ya	AD	D
9	Tidak	Sudah	Ya						DK	K
10	Tidak	Sudah	Tidak						K	D
11	Tidak	Sebagian	Ya						DK	K
12	Tidak	Sebagian	Tidak						K	K
13	Tidak	Belum	Ya						D	D
14	Tidak	Belum	Tidak						0	Aw

**Tabel 4.** Pertanyaan yang menjadi sumber skor ADKAR

No pertanyaan pada Kobo Form	Pertanyaan	Rentang Skor	Maksimum total skor
A1_1	Apakah responden mengerti dan memahami manfaat dari praktik GAP kakao?	0 - 1	6
A1_2	Alasan mengerti dan memahami manfaat praktik GAP kakao?	0 - 1	
A1_3	Alasan tidak mengerti dan memahami manfaat praktik GAP kakao?	0 - 1	
A2_1	Apakah responden mengerti risiko/penambahan biaya dari praktik GAP kakao?	0 - 1	
A2_2	Alasan mengerti risiko praktik GAP kakao?	0 - 2	
A2_3	Alasan tidak mengerti risiko praktik GAP kakao?	0 - 1	
D1_1	Seberapa setuju dengan anjuran itu?	0 - 1	14
D1_2	Alasan setuju dengan anjuran	0 - 2	
D2_1	Apakah pernah menerapkan GAP kakao?	0 - 1	
D2_2	Apa saja praktik GAP yang telah diterapkan pada kebun?	0 - 4	
D2_3	Alasan menerapkan hal tersebut dan manfaat yang dirasakan	0 - 2	
D3_1	Setelah dijelaskan terkait manfaat GAP kakao, Apakah tertarik menerapkan GAP kakao?	0 - 1	
D4_1	Apa alasan (kendala) yang dihadapi?	0 - 2	
D4_2	Jika kendala tersebut teratasi, apakah mau menerapkan GAP kakao di masa yang akan datang?	0 - 1	
K1_1	Apakah ada kendala dalam pemangkasan, apakah karena alat?	0 - 1	8
K1_2	Alat apa yang digunakan saat ini untuk pemangkasan?	0 - 2	
K2_1	Lebih banyak menggunakan pupuk kimia atau organik	0 - 2	
K2_2	Apa kendala yang dihadapi dalam pemupukan?	0 - 2	
K2_3	Sumber pupuk biasanya dari mana?	0 - 1	
Ab1_1	Kendala apa yang dihadapi dalam menerapkan GAP kakao?	0 - 1	
Ab1_2	Apakah kendala itu bisa diatasi?	0 - 2	5
Ab1_3	Apa saja upaya yang sudah/sedang dilakukan?	0 - 2	
R1_1	Seperti apa dukungan yang dibutuhkan untuk memperoleh pemahaman?	0 - 1	17
R1_2	Siapa yang bisa membantu untuk terlibat dalam memberikan pemahaman?	0 - 2	
R1_3	Apa peran masing-masing pihak tersebut	0 - 2	
R2_1	Apa saja dukungan yang diperlukan dalam menerapkan GAP kakao?	0 - 2	
R2_2	Siapa saja yang perlu dilibatkan	0 - 2	
R2_3	Peran masing-masing pihak	0 - 2	
R3_1	Apakah mau menularkan pemahaman ini pada pihak lain?	0 - 1	
R3_2	Apa alasannya dan kendala yang dihadapi?	0 - 2	
R4_1	Jika kendala teratasi, apakah mau menularkan?	0 - 1	
R4_2	Apa cara yang dilakukan?	0 - 2	
R4_3	Apa dukungan yang dibutuhkan?	0 - 2	
<b>Total Skor = 50</b>			

## Analisis

Tabel 4 memaparkan secara rinci proses perhitungan skor ADKAR yang juga dapat dilihat pada file excel *PanduanSurveyADKAR\_GAP.xlsx* sheet Analisis Skor ADKAR. Total skor yang dapat diperoleh oleh responden adalah 50, yang menunjukkan bahwa petani peserta pelatihan telah mampu mengimplementasikan GAP di kebunnya secara permanen dan berkelanjutan.

Skor ADKAR GAP adalah indikator dari perubahan perilaku petani peserta pelatihan dalam mengimplementasikan GAP di kebunnya, yang akan dimonitor dari waktu ke waktu. Perubahan positif yang terjadi merefleksikan dampak dari pelatihan dan keberhasilan fasilitasi serta dukungan program.

Total skoring akan menjadi acuan evaluasi yang merefleksikan “posisi” responden dalam tingkatan ADKAR. Ada empat kategori yang diberikan kepada responden mengacu pada total skor yang dicapai, yaitu:

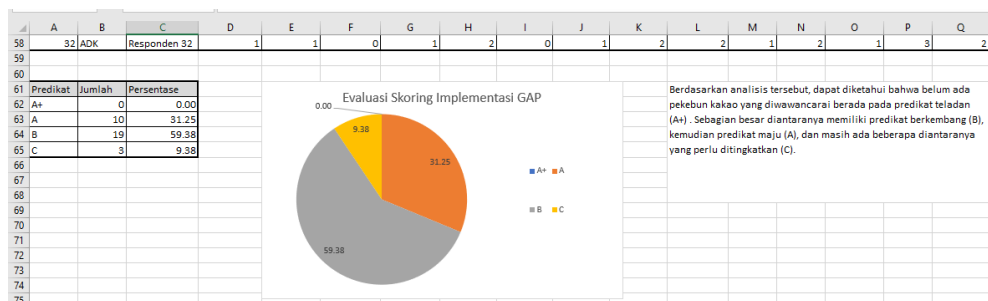
- Teladan (A+) untuk total skor dengan kisaran 95-100% atau total skor 48 – 50 dari total skor maksimal

- Maju (A) untuk total skor dengan kisaran 75-95% atau total skor 38 – 47 dari total skor maksimal
- Berkembang (B) untuk total skor dengan kisaran 50-75% atau total skor 25 - 37 dari total skor maksimal
- Perlu ditingkatkan (C) untuk total skor dengan kisaran 0-50% atau total skor < 25 dari total skor maksimal

Nilai acuan skor capaian dan evaluasi bukanlah suatu hal yang baku, namun dapat disesuaikan dengan kondisi dan aturan di mana kegiatan P&E perubahan perilaku pekebun kakao dilakukan. Nilai acuan evaluasi dapat berubah seandainya aturan skoring juga berubah. Misalnya dengan memasukkan sistem pembobotan untuk indikator (jawaban responden) atau memberikan aturan tambahan nilai skor yang wajib dicapai untuk indikator tertentu. Contohnya responden dianggap maju jika nilai dari Indikator Pemahaman mencapai nilai maksimum.

## C. Analisis Kendala

Data yang diunduh dari Kobo Form perlu dipilah terlebih dahulu khususnya untuk analisis kendala. Pertanyaan yang



**Gambar 21.** Hasil Analisis Skoring ADKAR

	A	B	C	D	E	F
7	Kendala yang dihadapi oleh pekebun kakao berdasarkan data wawancara yang terlampir					
8	Cluster	Nama kelompok tani	Desa	Nama responden	No. HP	Kendala
9	2	Balik Mata	Tulak Tallu	Responden 1		- Akses ke pupuk, - alat berkebun
10	2	Balik Mata	Tullak Tallu	Responden 2		- alat berkebun, - akses ke pupuk dan mahal
11	2	Balik mata	Tullak Tallu	Responden 3		- Akses ke pupuk, - alat berkebun, - jaringan informasi
12	2	Balik mata	Tullak tallu	Responden 4		- Akses ke pupuk dan mahal, - alat berkebun
13	2	Balik Mata	Tullak Tallu	Responden 5		- Akses ke pupuk, - alat berkebun
14	2	Balikhmata	Tullak Tallu	Responden 6		- Pengendalian hama dan penyakit, - informasi GAP, - alat berkebun, - akses ke pupuk
15	2	Rante Lena	Pararra	Responden 7		- Dana berkebun, - musim, - alat berkebun, - kualitas pupuk

**Gambar 22.** *Penyiapan Data untuk Analisis Kendala*

terkait kendala dalam penerapan GAP adalah kendala dalam: (i) memahami GAP, (ii) penerapan GAP di lapangan, (iii) menyebarkan informasi (memberikan dukungan) GAP. Jawaban dari setiap responden di kompilasi dan digabungkan (Gambar 22).

Dalam analisis ini, informasi yang ingin didapatkan adalah kendala utama apa saja yang dialami oleh responden. Informasi

yang diperoleh di awal program akan membantu menentukan intervensi dan dukungan yang perlu diberikan untuk mengatasi kendala.

Proses menentukan kendala utama – sejalan dengan menghitung banyaknya petani yang mengalami kendala tersebut. Untuk membantu menganalisis bisa dilakukan transformasi data (Gambar 23).

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
43	Kendala yang dihadapi oleh pekebun kakao ditransformasikan seperti berikut untuk memudahkan analisis data										
44											
45	Cluster	Nama kelompok tani	Desa	Nama responden	Akses ke Pupuk	Alat berkebun	Harga Pupuk Mahal	Jaringan Informasi	Pengendalian hama dan penyakit	Informasi GAP	Dan Berkel
46	2	Balik Mata	Tulak Tallu	Responden 1	1	1					
47	2	Balik Mata	Tullak Tallu	Responden 2	1	1	1				
48	2	Balik mata	Tullak Tallu	Responden 3	1	1		1			
49	2	Balik mata	Tullak tallu	Responden 4	1	1	1				
50	2	Balik Mata	Tullak Tallu	Responden 5	1	1					
51	2	Balikhmata	Tullak Tallu	Responden 6	1	1			1	1	
52	2	Rante Lena	Pararra	Responden 7		1					1
53	2	Rante Lena	Pararra	Responden 8	1	1			1	1	1
54	2	Rante Uwasa	Pararra	Responden 9	1						1
55	2	Sambua Lambe	Pararra	Responden 10	1	1	1		1	1	1
56	2	Sikamase	Tullak Tallu	Responden 11	1						
57	2	Sinar Takoa	Parara	Responden 12	1	1	1			1	1
58	2	Sinar Takoa	Pararra	Responden 13	1	1				1	1
59	2	Harapan Jaya	Polejiwa	Responden 14	1	1					
60	5	Hidup Makmur	Arusu	Responden 15	1	1			1		1
61	5	Hidup makmur	Arusu	Responden 16	1	1			1		

**Gambar 23.** *Transformasi Data untuk Analisis Kendala*

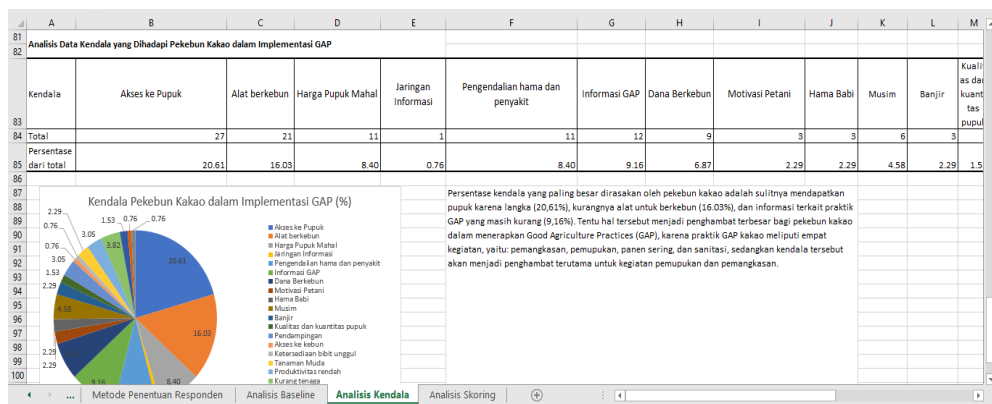
Contoh hasil analisis kendala dapat dilihat pada file *PanduanSurveyADKAR\_GAP.xlsx* sheet Analisis Kendala (Gambar 24).

dalam mengimplementasikan GAP di kebunnya, termasuk pihak-pihak yang telah membantu mengatasi kendala dalam proses pemahaman, penerapan dan penyebaran informasi (Gambar 25).

### D. Analisis Faktor Pendukung

Informasi yang diperoleh dari analisis faktor pendukung adalah individu dan institusi yang memberikan dukungan terhadap petani peserta pelatihan

Contoh hasil analisis dukungan dapat dilihat pada file *PanduanSurveyADKAR\_GAP.xlsx* sheet Analisis Dukungan (Gambar 25).



Gambar 24. Analisis Kendala dalam Implementasi GAP Kakao

Nama Petani	Support Awareness (Pemahaman)	Bobot Support Awareness	Keterangannya	Ideal		
				Aktor Awareness	Aktor Ability & Knowledge (Penerapan)	Aktor Reinforcement
Responden 1	Teman luar desa	3	Sangat membantu	Teman, kelompok tani, SFITAL	Penyedia sumber dana	Teman terdekat, Kelompok tani
	SFITAL	3	Sangat membantu			
Responden 2	SFITAL	3	Sangat membantu	SFITAL	Dinas Pertanian	Kelompok tani
	Teman satu desa (tetangga)	3	Sangat membantu			
Responden 3	SFITAL	3	Sangat membantu	Dinas Pertanian		Teman dari dusun lain
	Teman luar desa	2	Cukup membantu			
Responden 4	Teman luar desa	3	Sangat membantu	Kelompok Tani		
	SFITAL	3	Sangat membantu			
Sumber dukungan	SFITAL	Teman Luar Desa	Teman Satu Desa	Kelompok Tani		
Responden 1		1	1			
Responden 2		1		1		
Responden 3		1	1			1
Responden 4		1	1			

Gambar 25. Penyiapan Data untuk Analisis Dukungan



# PROSES PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan bagaimana merancang survei, mengelola dan menganalisis data hasil survei. Tahapan yang cukup penting jika kita menginginkan proses P&E sebagai proses yang berkesinambungan adalah menentukan (i) siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan survei ADKAR dan (ii) kapan survei ADKAR ini akan dilakukan. Proses ini perlu dilakukan di tahap awal kegiatan P&E sebelum survei ADKAR dilakukan.

Tabel 5 dan 6 merupakan contoh bagaimana pembagian peran antara penanggung jawab pelaksanaan dan periode pelaksanaan survei ADKAR. Pelaksana program peningkatan kapasitas perlu merencanakan dengan matang sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan kesiapan mitra jika ada.

**Tabel 5.** Peran dan tanggung jawab dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi

Peran	Tanggung jawab
Penanggung jawab dan penyusun rencana pelaksanaan P&E	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempelajari, memahami, memberi masukan dan menyepakati ADKAR sebagai perangkat P&amp;E</li> <li>• Menetapkan waktu, mempersiapkan anggaran dan sumber daya manusia</li> <li>• Menyiapkan kerangka <i>knowledge management</i> yang menjadi platform P&amp;E</li> <li>• Menjamin kualitas data hasil P&amp;E</li> <li>• Menganalisis dan menyajikan data hasil pemantauan serta menyampaikannya kepada tim evaluasi dari hasil pemantauan</li> <li>• Mengevaluasi serta menyusun ulang rencana dan strategi selanjutnya dalam memperbaiki kinerja program peningkatan kapasitas</li> </ul>
Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data sesuai dengan indikator-indikator dalam pemantauan</li> <li>• Menganalisis data hasil pemantauan</li> <li>• Membuat laporan hasil pemantauan dan menyampaikan ke penanggung jawab pemantauan dan evaluasi</li> </ul>

**Tabel 6.** Waktu pelaksanaan survei ADKAR

No.	Kegiatan	Target responden	Waktu pelaksanaan	Analisis
1.	Survei ADKAR fase I	Seluruh peserta pelatihan	Sebelum pelatihan berlangsung	Tipe ADKAR
2.	Survei ADKAR fase 2	Responden terpilih	Setelah Analisis Data Survei ADKAR, tidak lama setelah pelatihan berlangsung	Skor ADKAR, Analisis Kendala, Analisis Dukungan
3.	Survei ADKAR fase 2	Responden Terpilih pada kegiatan 2	2 tahun sekali	Skor ADKAR, Analisis Kendala, Analisis Dukungan

## ■ ■ ■ Bagian V

# PENUTUP

---

Buku panduan ini menguraikan metode P&E untuk memantau perubahan perilaku petani kakao peserta pelatihan GAP dalam menerapkan materi pelatihan tersebut di kebunnya. Pendekatan ini disusun menggunakan pendekatan survei ADKAR (*Awareness-Desire-Knowledge-Ability-Reinforcement*). Tahapan yang perlu dilakukan dalam merancang survei ADKAR dipaparkan secara rinci di buku panduan ini.

Bagian terpenting dari pelaksanaan P&E adalah konsistensi dan kontinuitas dalam melakukan pemantauan dan mengelola informasi yang diperoleh dari pemantauan. *Knowledge management systems* atau sistem manajemen pengetahuan memiliki peran strategis, agar informasi dan data terkelola dengan baik, memudahkan analisis data untuk memantau dan mengevaluasi perubahan perilaku petani sehingga capaian program peningkatan kapasitas. Dalam panduan ini juga telah dipaparkan metode penyimpanan data yang baik dan analisis data sederhana.

Selain itu, manfaat utama dari pelaksanaan P&E perubahan perilaku adalah adanya informasi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan program secara lebih terarah. Perlu adanya diskusi antara

pelaksana survei dengan pelaksana program untuk menyusun program tindak lanjut berdasarkan hasil survei ADKAR.

Akhir kata, kami berharap buku ini bermanfaat dalam menuntun praktisi untuk melaksanakan P&E perubahan perilaku petani secara umum dan secara khusus untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan program peningkatan kapasitas petani kakao sebagai bagian dari upaya pembangunan kakao berkelanjutan. Kami ingin mengimbau para peneliti dan praktisi untuk melakukan praktik manajemen pengetahuan serta pertukaran informasi dan pengalaman antar praktisi, sehingga kita semua bisa membuat dampak positif dengan lebih efisien dan tepat sasaran. Buku ini merupakan buku penuntun yang disusun berdasarkan pengalaman kami yang terbatas. Kami akan sangat berterima kasih apabila para pembaca bisa memberikan masukan, kritik dan saran untuk perbaikan buku ini.



© Syah Ali Achmad/Rainforest Alliance



## **World Agroforestry (ICRAF)**

Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang,  
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia;  
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416;  
Email: [icraf-indonesia@cgiar.org](mailto:icraf-indonesia@cgiar.org)  
[www.worldagroforestry.org/country/Indonesia](http://www.worldagroforestry.org/country/Indonesia)  
[www.worldagroforestry.org/agroforestry-world](http://www.worldagroforestry.org/agroforestry-world)

